

# **MAKNA AGAMA ISLAM**

## **PERSPEKTIF PSIKOLOGI & AGAMA ISLAM**

**Dr. Munawar Rahmat, M.Pd.**

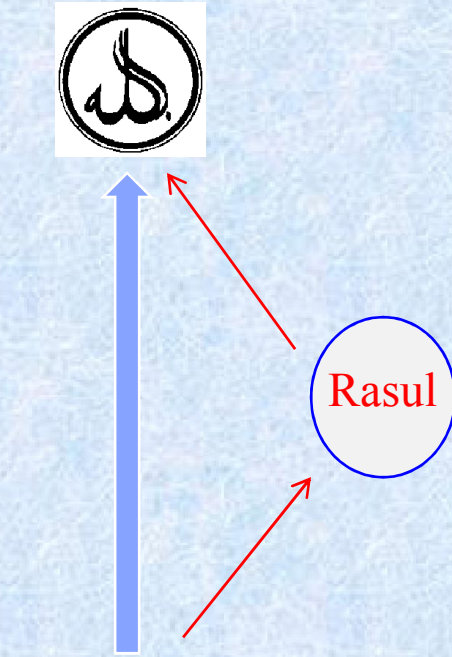
**NIP: 19580128.198612.1.001**

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**10 September 2013**

# MODEL MENYEMBAH TUHAN:

Contoh: Peran Rasul (Islam) & Dewa (Hindu-Buddha)





# PERINTAH UNTUK Mencari AL-WASILATA

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي

سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣٥﴾

*Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah untuk dapat selamat sampai kepadaNya itu **al-Wasiilata** (=Rasul); dan berjihadlah di jalanNya supaya kamu memperoleh kemenangan. (Qs. 5/Al-Maidah ayat 35)*

***Al-Wasilata** adalah **isim fa'il** (=seseorang yang menjadi perantara). **Isim fa'il** bersifat **istimror**, yakni berlaku terus sepanjang zaman; sedangkan **wabtaghuu** adalah **fi'il amr**, yang juga bersifat **istimror**.*

Dalam ayat tersebut Allah SWT memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk: (1) bertakwa kepada Allah; (2) mencari **Al-Wasilata** (=Rasul) agar dapat sampai dengan selamat kepada-Nya; dan (3) berjihad di jalanNya supaya memperoleh kemenangan.

Artinya, untuk mencapai derajat **takwa**, maka orang-orang yang beriman itu harus mencari **al-wasilata** (**Wasithah**) agar dapat sampai dengan selamat kepadaNya. Kemudian masih diperintah lagi untuk berjihad di jalanNya (dengan bimbingan Guru Wasithah) agar memperoleh kemenangan.

# PANDANGAN AGAMA-AGAMA

## Tentang SURGA & NERAKA

No	AGAMA	Masuk SURGA	Masuk NERAKA (selama-lamanya)
1.	HINDU	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beragama Hindu</li> <li>b. Mati dibakar dengan api suci</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluar dari agama Hindu</li> </ul>
2.	BUDDHA	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beragama Buddha</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluar dari agama Buddha</li> <li>b. Membunuh Bikshu</li> <li>c. Melukai Bikshu</li> <li>d. Membunuh kedua orang tua</li> </ul>
3.	YAHUDI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beragama Yahudi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluar dari agama Yahudi</li> </ul>
4.	KRISTEN	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beragama Kristen</li> <li>b. Dibaptis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluar dari agama Kristen</li> </ul>
5.	ISLAM	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Beragama Islam</li> <li>b. Melaksanakan Rukun Islam</li> <li>c. Mati dishalatkan 40 orang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keluar dari agama Islam</li> <li>b. Orang Islam tapi musyrik</li> </ul>

# ARGUMENTASI AGAMA-AGAMA

No.	AGAMA	DALIL
1.	HINDU	<p>تَاللّٰهِ لَقَدْ اَرْسَلْنَا اِلٰى اٰمَمٍ مِّنْ قَبْلِكَ فَرِئِن لَّهُمُ الشَّيْطٰنُ اَعْمَلَهُمْ فَهُوَ وِلِيُّهُمْ اَلْيَوْمَ وَهُمْ عَذٰبٌ اَلِيْمٌ</p>
2.	BUDDHA	<p><i>Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syetan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk); maka syetan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih. (Qs. 16: 63)</i></p>
3.	YAHUDI	<p>وَقَالُوا لَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ اِلَّا مَنْ كَانَ هُوْدًا اَوْ نَصْرٰى</p>
4.	KRISTEN	<p>dan mereka (Yahudi dan Nasrani) berkata: "Sekali-kali tidak akan masuk surga kecuali orang-orang (yang beragama) Yahudi atau Nasrani". (Qs. 2: 111)</p>
5.	ISLAM	<p>Katakanlah (hai Muhammad), jika kalian mencintai ALLAH, maka Ikutilah AKU (Qs. 3: 31)</p> <p>قُلْ اِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّوْنَ اَللّٰهَ فَاتَّبِعُوْنِىْ</p>

# TIPOLOGI : Tasawuf/Tarekat vs Non Tarekat

No.	ASPEK AJARAN	TASAWUF/TAREKAT	NON TASAWUF/TAREKAT
1.	Guru Mursyid	Beragama dengan <u>bimbingan</u> Guru Mursyid	Beragama <u>tanpa</u> Guru Mursyid
2.	Cara mengetahui Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengetahui <b>Zat Tuhan</b> melalui <i>inkisyaf (gnostic)</i></li> <li>○ Mengetahui <b>Zat Tuhan</b> melalui <i>talqin zikir</i> oleh Guru Mursyid</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempelajari <b>Nama-nama</b> (<i>Asmaul Husna</i>), Sifat, dan Perbuatan Tuhan</li> <li>b. Tidak perlu &amp; tidak mungkin mengetahui Zat Tuhan</li> </ul>
3.	Zikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengucapkan <i>Laa ilaaha illallah</i> dan Asma Allah secara <i>jahr</i> (keras) &amp; <i>khofi</i> (dalam hati)</li> <li>○ <b>Mengingat-ingat Zat Tuhan</b></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mengucapkan kalimat-kalimat <i>thoyyibah</i> (seperti: <i>Laa ilaaha illallaah</i>, <i>subhaanallaah</i>, dll)</li> <li>b. Membaca Al-Quran, dll</li> </ul>
4.	Talqin Zikir	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Talqin zikir <i>jahr</i> &amp; <i>khofi</i> oleh Guru Mursyid</li> <li>○ <b>Dibisikkan Zat Allah ke telinga kiri</b> oleh Guru Mursyid</li> </ul>	Tidak ada <i>talqin zikir</i>
5.	Riyalat, Riyadhoh, Mujahadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memperbanyak shalat &amp; ibadah</li> <li>b. Memperbanyak zikir &amp; wirid (dalam komunitas jama`ah yang terorganisir, dengan ikatan yang lebih kuat)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Shalat &amp; ibadah formal</li> <li>b. Wirid-wirid formal</li> <li>c. Kalaupun berjama`ah sebatas jama`ah masjid</li> </ul>



# AGAMA, perspektif PSIKOLOGI

AGAMA =

Keyakinan seseorang terhadap adanya TUHAN (kekuatan GAIB) yang harus di-SEMBAH dan di-TAATI, sebagaimana didakwahkan oleh seorang NABI yang diidolakannya. Keuntungan menyembah dan mentaati TUHAN adalah kebahagiaan abadi di SURGA; sedangkan konsekuensi dari penolakannya terhadap agama adalah kesengsaraan abadi di NERAKA.

Nabi yang diidolakannya sudah meninggal dunia ribuan tahun silam.



# AGAMA, perspektif ISLAM

AD-DIN/AGAMA =

*AL-KHUDHU` AL-MUTHLAQ* = TUNDUK-PATUH  
SECARA MUTLAK

ISLAM =

TUNDUK-PATUH SECARA MUTLAK KEPADA ALLAH

Secara *lugawī* atau etimologis, kata “Islam” berasal dari tiga akar kata, yakni:

- (a) *Aslama*, artinya berserah diri atau tunduk patuh;
- (b) *Salām*, artinya damai atau kedamaian; dan
- (c) *Salāmah*, artinya selamat atau keselamatan.1



# AGAMA PERSPEKTIF ISLAM?

Melihat akar katanya, kata “Islam” mengandung makna-makna berikut:

1. **Berserah diri atau tunduk patuh**, yakni berserah diri atau tunduk patuh kepada Allah dengan cara mengikuti petunjuk, bimbingan, dan teladan dari Rasulullah. Firman Allah dalam QS. 4/Al-Nisā` ayat 59:

*Wahai orang-orang yang beriman taatilah Allah dan taatilah Rasulullah serta Ulil Amri di antara kamu.*

Perlu dipahami oleh kaum muslimin bahwa tunduk-patuh kepada Allah haruslah dilakukan secara benar, yakni dengan mengikuti petunjuk, bimbingan, dan teladan dari Rasulullah; jangan atas dasar dugaan dan kira-kira. Jangan sampai kita merasa telah berbuat dengan sebaik-baiknya – yakni merasa telah tunduk dan patuh kepada Allah – padahal di mata Allah kita berbuat yang buruk. Firman Allah antara lain dalam Qs. 16/An-Nahl ayat 63:

*Demi Allah, sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul-rasul Kami kepada umat-umat sebelum kamu, tetapi syetan menjadikan umat-umat itu memandang baik perbuatan mereka (yang buruk); maka syetan menjadi pemimpin mereka di hari itu dan bagi mereka azab yang sangat pedih.*



# AGAMA PERSPEKTIF ISLAM?

Melihat akar katanya, kata “Islam” mengandung makna-makna berikut:

- 2. Menciptakan rasa damai**, yakni dengan cara memperbanyak mengingat Allah (berzikir). Ajaran Islam memerintahkan umatnya untuk selalu mengingat Allah baik dalam keadaan berdiri, duduk, ataupun sedang berbaring (QS. 3/ Ali Imran: 191), dilakukan di waktu pagi dan (hingga) perang, yakni di berbagai waktu (QS. 7/Al-A'rāf: 205). Dalam QS. 13/Ar-Ra'd: 28) ditegaskan:  
*... ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram (damai).*
- 3. Menempuh jalan yang selamat**, yakni memilih keselamatan dunia-akhirat dan menghindari bencana abadi. Kunci memilih selamat dunia-akhirat adalah memilih kematian yang selamat (mati *ḥusnul khātimah*), karena ‘mati’ yang hanya satu kali terjadi merupakan pintu gerbang akhirat. Maksudnya, keselamatan akhirat sangat bergantung jenis kematiannya. Adapun jenis kematian (selamat atau sesat) sangat bergantung kepada jalan hidup yang dipilihnya di dunia. Jika jalan hidup yang dipilih itu *ṣirāṭal mustaqīm* (jalan lurusNya Tuhan yang diajarkan, dibimbingkan, dan diteladankan oleh Nabi Muhammad SAW), maka ketika matinya akan mengalami kematian yang selamat (mati *khusnul khātimah*); demikian juga sebaliknya.



# AGAMA PERSPEKTIF ISLAM?

**INTI-nya:** ‘Islam’ adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril *‘alaihis salām*; kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan agama Islam itu kepada umatnya melalui pengajaran, bimbingan, dan teladan.

Berbeda dengan ajaran agama para Nabi/Rasul terdahulu yang hanya berlaku pada zamannya, ajaran Islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW ini berlaku hingga sekarang dan sampai Hari Kiamat nanti. Mengapa demikian? Karena Beliau SAW adalah Nabi Besar dan Nabi *rahmatan lil-‘ālamīn* (Nabi pembawa rahmat bagi semesta alam). Oleh karena itulah Beliau SAW dijadikan oleh Allah sebagai penutup Nabi-nabi. Artinya, setelah Beliau SAW tidak akan ada Nabi lagi. Dalam QS. 33/Al-Aḥzāb ayat 40 ditegaskan: *“Muhammad itu sekali-kali bukanlah bapak dari seorang laki-laki di antara kamu, tetapi dia adalah Rasulullah dan penutup nabi-nabi.”*

Tetapi Allah SWT Maha Adil. Walaupun jasad Nabi Muhammad SAW telah wafat pada tahun 632 Masehi (14 abad yang lalu) tapi ajaran Beliau SAW dilestarikan oleh para Ulama Pewaris Nabi (*Al-‘Ulamā` warasatul Anbiyā`* = Ulama adalah Pewaris Nabi).



# AGAMA PERSPEKTIF ISLAM?

**INTI-nya:**

‘ISLAM’ adalah agama yang diturunkan oleh ALLAH SWT kepada NABI MUHAMMAD SAW melalui Malaikat Jibril *‘alaihis salām*; kemudian Nabi Muhammad SAW menyampaikan agama Islam itu kepada umatnya melalui PENGAJARAN, BIMBINGAN, DAN TELADAN.

**Jadi, agama Islam itu:**

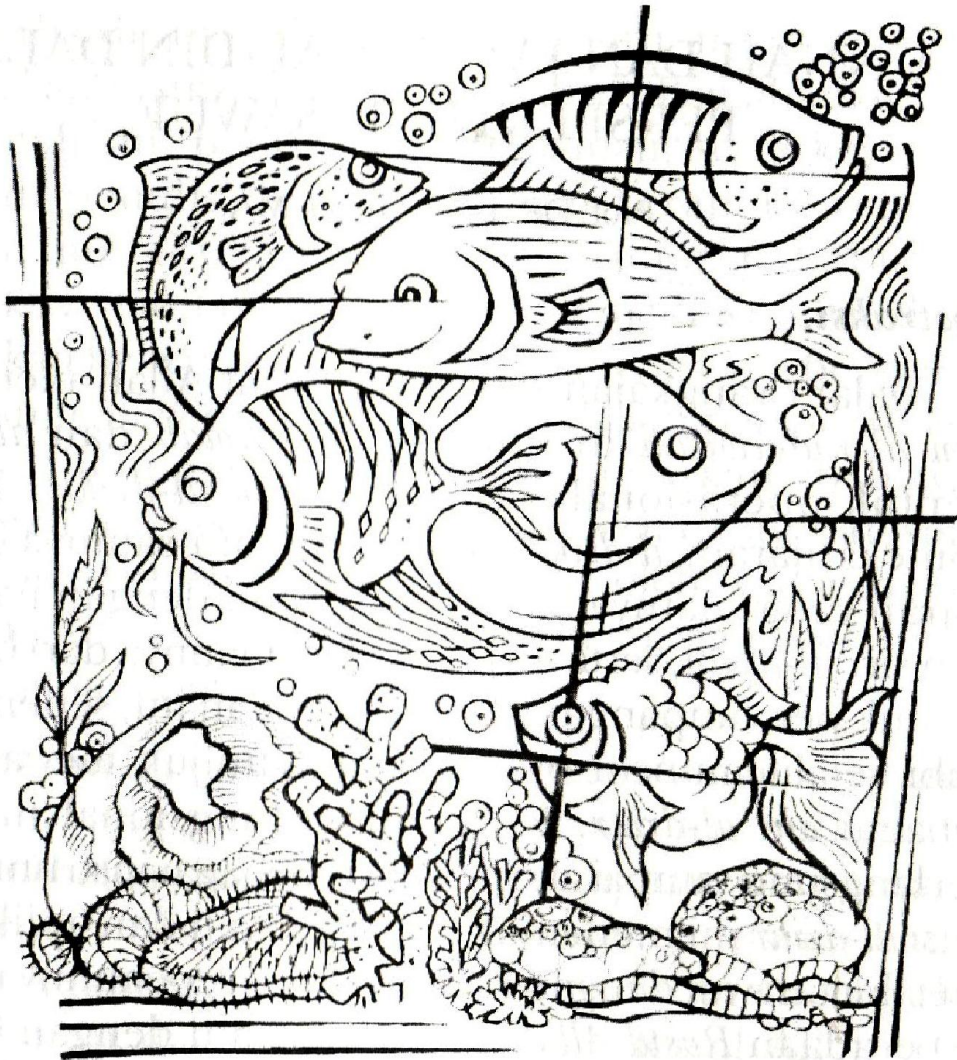
Mentaati ALLAH, dengan cara

Mentaati RASULULLAH (NABI MUHAMMAD SAW), juga

Mentaati ULIL AMRI minkum (ULAMA PEWARIS NABI)



# WASSALAM



## **Keterangan Gambar:**

Manusia selalu dalam liputan Tuhan, persis seperti ikan dalam samudera: Hidup, bernafas, makan, tidur, hingga matinya pun dalam samudera